

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Fasilitas Publik di Waduk Brigif Kurang Terawat

JAKARTA, KOMPAS — Fasilitas publik DKI Jakarta tengah menjadi sorotan lantaran kurang perawatan, seperti yang terjadi di Waduk Brigif, Jakarta Selatan, dan Ruang Terpadu Ramah Anak Kalijodo, Jakarta Barat.

Waduk Brigif masih menarik masyarakat untuk beraktivitas di sana. Ada warga yang hanya berputar-putar mengendarai sepeda motor dan ada yang memancing di pinggir waduk.

Agus (32), salah satu warga yang mengunjungi waduk, Senin (10/4/2023), menilai, seharusnya terdapat pagar di sekeliling waduk untuk keamanan. Sebab, berkaca pada ruang terbuka hijau di DKI Jakarta, biasanya ada pagar guna mencegah terjadinya hal yang tak diinginkan. Warga berisiko terperosok dari bibir waduk. Warga asal Cinere, Depok, Jawa Barat, ini juga berharap agar tersedia kantong-kantong parkir di sekitar titik pemancingan.

Lurah Cipedak Fatihien memantau dan menilai kondisi Waduk Brigif secara langsung bersama staf bidang pengendali banjir dan drainase Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, Adie Widodo, Senin. Kondisi jalan setapak dan fasilitas umum, seperti tempat duduk bersama, menjadi catatan bagi mereka. "Konstruksi perlu diperbaiki karena dari Februari 2023 sampai 2024 masih tanggung jawab pengembang, termasuk adanya longsor dan (jalur) pedestrian retak," kata Fatihien.

Adie mengatakan akan berkoordinasi dengan pengembang, yakni PT Brantas Abipraya (Persero), untuk memperbaiki bagian-bagian yang rusak. Menurut dia, perusahaan tersebut bertanggung jawab hingga setahun mendatang karena masih dalam masa pemeliharaan, sebelum aset sepenuhnya dikendalikan oleh Dinas SDA DKI Jakarta.

Walakin, fungsi waduk untuk mengurangi debit air sekaligus mencegah banjir telah berjalan sejak Oktober 2022. "Walaupun pembangunan ini belum selesai (saat itu), secara fungsi untuk mereduksi atau mengendalikan debit banjir sudah berfungsi," kata Adie.

Direktur Eksekutif Rujak Center for Urban Studies Elisa Sutanudjaja mengatakan, Waduk Brigif yang tak terawat berisiko membentuk banyak sedimen. Hal ini dapat berakibat pada wilayah sekitarnya sehingga kapasitas penampungan air berkurang. (Z17)